

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 102, Khulafa'ur Rasyidin Seri 08)

Hadhrat 'Utsman bin 'Affan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 22 Januari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/09 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya): Pembahasan baru mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Utsman bin 'Affan (*عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*. Perihal ketidakikutsertaan beliau secara fisik dalam Perang Badr; Latar belakang keluarga Hadhrat 'Utsman (ra): bertemu di jalur silsilah Abdu Manaf bin Qushayy bin Kilab dan nenek beliau adalah saudari ayah Nabi (saw); *Dzun Nurain* (Pemilik Dua Cahaya) karena menikahi dua putri Rasulullah (saw) di waktu berbeda setelah wafat salah satunya; Migrasi ke Abyssinia (Hijrah ke Habsyah); Sebuah Peristiwa di Ka'bah yang menjadi latar belakang rumor masuk Islamnya orang-orang Quraisy secara umum dan membuat kembalinya sebagian Muhajirin dari Habsyah; Kewafatan Hadhrat Ruqayyah (ra) putri Nabi (saw) dan istri Hadhrat 'Utsman (ra) serta Pernikahan Hadhrat 'Utsman (ra) dengan Hadhrat Ummu Kultsum (ra), adik Ruqayyah; Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang. Hibauan untuk Doa: khususnya bagi para Ahmadi di Aljazair dan di Pakistan serta para Ahmadi yang ditahan tanpa dasar yang benar.

Berita Kewafatan, kenangan baik dan Shalat Jenazah gaib bagi para Almarhum/Almarhumah: (1) Maulana Sultan Mahmood Anwar Sahib mantan Nazir Islah-o-Irshad yang meninggal dunia pada 11 Januari. Ia adalah putra tunggal Chaudhary Muhammad Din dan Rahmat Bibi. (2) Maulana Muhammad Umar Sahib yang wafat pada tanggal 21 Januari 2021. Asal usulnya dari Kerala. (3) Habib Ahmad Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2020. Ia adalah seorang Muballigh yang berkhidmat di berbagai distrik di Pakistan. Dia juga berkhidmat di Nigeria, di mana dia juga menjadi Presiden Nasional dan Penanggung Jawab Misionaris (Missionary In-charge). (4) Badruz Zaman Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 3 Januari 2021. Ia bekerja di Wakalat-e-Maal UK. (5) Mansoor Ahmad Taseer Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 30 Desember 2020. Beliau adalah seorang pekerja di Nazarat Umur-e-Amma Rabwah. (6) Dr Eedi Ibrahim Moanga Sahib dari Tanzania yang meninggal dunia pada tanggal 9 Desember 2020. Ia adalah dokter Ahmadiyah pertama dari Afrika Timur. (7) Sughra Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 6 Januari 2021. Almarhumah adalah putri seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. (8) Chaudhary Kiramatullah Sahib yang wafat pada tanggal 26 Desember 2020. Ia adalah cucu sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. (9) Chaudhary Munawwar Ahmad Khalid Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 20 Agustus 2020. (10) Naseera Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 28 November 2020. (11) Rafiuddin Butt Sahib yang wafat pada tanggal 6 Desember 2020. Ia adalah putra sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau memulai uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan **Hadhrat 'Utsman (ra)**.

Hudhur (aba) berkata bahwa meskipun Hadhrat 'Utsman (ra) tidak secara fisik ikut serta dalam Pertempuran Badr, namun ia termasuk di antara delapan sahabat yang diberi harta rampasan perang oleh Nabi (saw), sehingga memasukkan mereka di antara peserta Pertempuran Badr.

Latar Belakang Keluarga Hadhrat 'Utsman (ra): Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan bin Abil Aas bin Umayyah bin Abd Shams bin Abdu Manaf bin Qushayy bin Kilab (عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانِ بْنِ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابٍ). Beliau berhubungan kerabat dengan Nabi (saw) karena berasal dari garis keturunan Abdu Manaf. Nama ibu Hadhrat 'Utsman (ra) adalah Arwah binti Kuraiz (أَرْوَى بِنْتُ كُرَيْزِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ), dan nenek dari pihak ibu (ibunya Arwa yaatu al-Baidha binti 'Abdul Muththab, البيضاء بنت عبد المطلب) adalah saudara perempuan ayah Nabi (saw), yaitu 'Abdullah bin 'Abdul Muththab. Ayah Hadhrat 'Utsman (ra) meninggal sebelum datangnya Islam.

Dzun Nurain (Pemilik Dua Cahaya): Hudhur (aba) bersabda bahwa Nabi (saw) menikahkan putrinya yang bernama Ruqayyah dengan Hadhrat 'Utsman (ra), namun beliau meninggal pada hari-hari Pertempuran Badr. Setelah itu, Nabi (saw) memberikan salah satu putrinya lagi, Ummu Kultsum, untuk dinikahi oleh Hadhrat 'Utsman (ra). Jadi, Hadhrat 'Utsman (ra) juga dikenal sebagai *Dzun Nurain*.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa suatu kali, Hadhrat 'Utsman (ra) pergi menemui Nabi (sa) bersama dengan Hadhrat Talhah bin Ubaidillah (ra). Nabi (saw) mengambil kesempatan untuk mengabarkan kepada mereka pesan Islam yang benar, yang di atas hal itu mereka menerima Islam dan menyatakan kesaksian atas kebenaran Nabi (saw). Hadhrat 'Utsman (ra) mengatakan kepada Nabi (saw) bahwa beliau baru saja kembali dari perjalanan dagang di Suriah, di mana suatu malam, beliau mendengar seseorang berteriak, mengatakan bahwa Ahmad telah datang di Makkah. Kemudian ketika beliau kembali ke Makkah, beliau mendengar tentang klaim pendakwaan Nabi (saw) dan dengan demikian pergi menemuinya. Dengan demikian, Hadhrat 'Utsman (ra) menerima Islam bahkan sebelum masa Darul Arqam [masa Nabi menjadikan rumah Arqam sebagai tempat Tarbiyat].

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) dan istrinya, Hadhrat Ruqayyah (ra) dikenal karena ketampanan dan kecantikannya yang luar biasa. Suatu ketika, Nabi (saw) mengunjungi rumah mereka, dan Nabi (saw) berkata kepada putrinya, bahwa beliau harus menjaga Hadhrat 'Utsman (ra), karena di antara para sahabat beliau (saw), Hadhrat 'Utsman (ra) mirip dengan beliau (saw) dalam hal akhlaknya.

Migrasi ke Abyssinia (Hijrah ke Habsyah): Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa baik Hadhrat 'Utsman (ra) dan istrinya Hadhrat Ruqayyah (ra) adalah bagian dari peserta migrasi pertama menuju Abyssinia. Sebelum berangkat, Nabi (saw) menasehati Hadhrat 'Utsman (ra) bahwa beliau harus membawa Hadhrat Ruqayyah (ra) bersamanya, sehingga keduanya bisa menjadi sarana untuk saling mendukung dan saling memberi semangat. Setelah keberangkatan mereka, Nabi (saw) mencari berita status perjalanan mereka. Saat menerima kabar keberangkatan mereka, Nabi (saw) berkata bahwa setelah Luth (as) dan Ibrahim (as), mereka adalah yang terdepan dalam hal migrasi. Hadhrat 'Utsman (ra) tinggal di Abyssinia selama beberapa waktu dan kembali ke Makkah bersama dengan sahabat lainnya hanya setelah mendengar berita bahwa Quraisy telah menerima Islam. Namun setelah mencapai Makkah, mereka mengetahui bahwa berita ini adalah palsu (hoax). Belakangan, Hadhrat 'Utsman (ra) dan Hadhrat Ruqayyah (ra) juga ikut serta dalam migrasi dari Makkah ke Madinah.

Sebuah Peristiwa di Ka'bah yang menjadi latar belakang rumor masuk Islamnya orang-orang Quraisy secara umum dan membuat kembalinya sebagian Muhajirin dari Habsyah: Hudhur ayyadahuLlahu menyajikan sebuah narasi (penceritaan atau riwayat) mengapa berita mengenai kaum Quraisy menerima Islam dipercaya. Dinyatakan dalam sebuah narasi bahwa suatu ketika, Nabi (saw) berdiri di dekat Ka'bah Suci dan membaca Surah Najm dengan cara yang dalam dan sepenuh hati.

Setelah menyelesaikan pembacaannya, Nabi (saw) bersujud, di mana semua Muslim, dan bahkan orang Quraisy yang hadir juga jatuh ke dalam sujud.

Hudhur ayyadahuLlahu menjelaskan bahwa kadang-kadang, dalam keadaan tertentu, mendengar atau melihat hal-hal tertentu, hati menjadi terpengaruh sedemikian rupa sehingga seseorang melakukan sesuatu yang tampaknya di luar kendali mereka. Mereka mungkin melakukan sesuatu, meskipun mereka mungkin tidak memercayainya, seperti orang-orang Quraisy yang bersujud bersama orang-orang Muslim, karena takjub atas cara Nabi (saw) membaca Alquran dan ayat-ayat yang beliau (saw) tengah baca.

Hudhur ayyadahuLlahu berkomentar bahwa ini adalah sesuatu yang kita lihat bahkan hari ini. Kadang-kadang bahkan orang ateis (tidak percaya Tuhan) akan berseru kepada Tuhan tanpa menyadarinya. Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau sendiri telah bertanya kepada para ateis tentang hal ini dan mereka berkata bahwa ini adalah benar. Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa setelah migrasi ke Madinah, ada berbagai riwayat tentang dengan siapa ikatan persaudaraan Hadhrat 'Utsman (ra) didirikan. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa Nabi (saw) membangun ikatan persaudaraan Hadhrat 'Utsman (ra) dengan beliau (saw) sendiri.

Kewafatan Hadhrat Ruqayyah (ra) putri Nabi (saw) dan istri Hadhrat 'Utsman (ra) serta Pernikahan Hadhrat 'Utsman (ra) dengan Hadhrat Ummu Kultsum (ra), adik Ruqayyah: Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa ketika Nabi (saw) berangkat ke Perang Badr, beliau memerintahkan Hadhrat 'Utsman (ra) untuk tetap tinggal dan merawat Hadhrat Ruqayyah (ra) yang sakit. Kemudian, setelah kembali dari Perang Badr, Nabi (saw) memberikan sebagian dari harta rampasan untuk Hadhrat 'Utsman (ra), yang setara dengan mereka yang berpartisipasi dalam perang. Hadhrat Ruqayyah (ra) meninggal pada hari-hari Pertempuran Badr.

Setelah kematiannya, suatu hari, Nabi (saw) bertemu dengan Hadhrat 'Utsman (ra) di masjid, dan mengatakan kepadanya bahwa Jibril telah memberitahunya bahwa Tuhan telah memerintahkan putrinya Ummu Kultsum untuk menikah dengan Hadhrat 'Utsman (ra). Suatu ketika, Nabi (saw) bertanya kepada Ummu Kultsum bagaimana Hadhrat 'Utsman (ra) sebagai seorang suami, dan beliau menjawab bahwa beliau adalah suami yang luar biasa. Hadhrat Ummu Kultsum (ra) meninggal pada tahun kesembilan setelah migrasi. Nabi (saw) memimpin sholat jenazahnya, dan diriwayatkan setelah itu, Nabi (saw) menjadi sangat terharu saat berdiri di dekat kuburannya.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa suatu kali, Nabi (saw) melihat Hadhrat 'Utsman (ra) menangis dan bertanya apa yang menjadi masalahnya. Hadhrat 'Utsman menjawab dengan mengatakan bahwa beliau sedih karena beliau bukan lagi menantu Nabi (saw). Nabi (saw) menjawab bahwa beliau tidak perlu khawatir, karena jika beliau memiliki seratus anak perempuan, beliau (saw) akan menikahkan mereka dengannya satu demi satu bila salah satunya meninggal.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau akan terus menyoroti kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) di Jumat-Jumat mendatang.

Himbauan untuk berdoa: Hudhur (aba) sekali lagi meminta doa untuk para Ahmadi di Pakistan. Meskipun pihak-pihak yang memusuhi terus berusaha, mereka lupa bahwa ada Yang Lebih Tinggi Yang mengawasi dan memperhitungkan. Berdoalah semoga mereka melihat akal dan bertindak dengan adil. Hudhur (aba) juga berdoa untuk Ahmadi Aljazair dan semua orang di tempat lain yang menghadapi kesulitan seperti itu.

Shalat Jenazah: Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau akan mengimami Shalat Jenazah gaib berikut ini: **Maulana Sultan Mahmood Anwar Sahib mantan Nazir Islah-o-Irshad** yang meninggal dunia pada 11 Januari. Ia adalah putra tunggal Chaudhary Muhammad Din dan Rahmat Bibi. Beliau menjalani pendidikan di Jamia Ahmadiyya Rabwah dari mana beliau memperoleh gelar Shahid. Ia meninggalkan empat putra dan dua putri. Salah satu putranya adalah seorang Waqif

zindegi. Maulana Sultan Mahmood Anwar sahib melayani sebagai misionaris (berkhidmat sebagai Muballigh) di berbagai tempat di Pakistan. Beliau juga berkhidmat sebagai Muballigh di Ghana pada saat yang sama ketika Hudhur ayyadahuLlahu sedang berkhidmat di Ghana.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau tahu Almarhum adalah pekerja keras dan tidak mementingkan diri sendiri. Kemudian beliau bertugas di berbagai pos di Rabwah. Beliau sangat mahir dalam berbicara dan menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah. Beliau adalah orator hebat yang bisa memikat penonton. Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa setiap orang yang menulis tentang Almarhum berkata bahwa Almarhum sangat baik. Tingkat ketaatannya patut diteladani. Hudhur ayyadahuLlahu juga menyebutkan beberapa terbitannya yang telah beliau tulis. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan orang yang meninggal dengan rahmat (belas kasihan) dan maghfirah (pengampunan) dan memungkinkan keturunannya untuk mengikuti jejak kebajikannya.

Maulana Muhammad Umar Sahib yang wafat pada tanggal 21 Januari 2021. Asal usulnya dari Kerala. Ketika ia masih mahasiswa, ia mendapat kehormatan untuk pergi ke rumah seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as dan membaca Al-Qur'an setiap hari selama setahun. Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau melayani sebagai misionaris yang luar biasa. Beliau mengambil bagian dalam debat yang sangat menonjol dan sering berbicara di acara semacam itu. Beliau memiliki kesempatan untuk menerima bimbingan langsung dalam hal ini dari Khalifah Keempat (rh). Faktanya, Khalifah Keempat (rh) pernah memuji Maulana Muhammad Umar sahib dalam salah satu khotbahnya karena cepatnya beliau menerjemahkan khotbahnya dan menyebarkannya di dalam komunitas lokalnya. Ia juga menerjemahkan berbagai buku ke dalam bahasa Malayalam dan Tamil. Hudhur ayyadahuLlahu juga menyebutkan berbagai jabatan yang beliau layani. Beliau meninggalkan empat putri.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa Almarhum memiliki semangat untuk melayani Komunitas dan menyebarkan pesannya. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan dan mengangkat posisinya di surga. Semoga keturunannya senantiasa melekat dan mengabdikan pada Jemaat.

Habib Ahmad Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2020. Ia adalah seorang Muballigh yang berkhidmat di berbagai distrik di Pakistan. Beliau juga berkhidmat di Nigeria, di mana beliau juga menjadi Presiden Nasional dan Penanggung Jawab Misionaris (Missionary In-charge). Beliau sangat rendah hati, dan bekerja dengan sangat baik. Ia meninggalkan istri, tiga putri dan dua putra. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan dan memungkinkan keturunannya untuk tetap setia pada Komunitas.

Badruz Zaman Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 3 Januari 2021. Ia bekerja di Wakalat-e-Maal UK. Beliau bekerja dengan dedikasi yang tinggi. Beliau merasa terhormat menjadi tahanan di jalan Allah di Pakistan atas dasar tuduhan palsu. Beliau juga berkhidmat dalam berbagai kapasitas di Pakistan. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

Mansoor Ahmad Taseer Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 30 Desember 2020. Beliau adalah seorang pekerja di Nazarat Umur-e-Amma Rabwah. Beliau melayani Komunitas (mengkhidmati Jemaat) di berbagai kantor selama sekitar 25 tahun. Beliau sangat baik dan simpatik. Beliau sangat mencintai Khilafat. Beliau akan menyelesaikan masalah dengan sangat hati-hati, dan seringkali hal-hal sulit diberikan kepadanya karena beliau akan mampu menyelesaikannya. Beliau memiliki semangat yang tinggi untuk mengkhidmati Jemaat, bahkan di pagi hari pernikahan putrinya, beliau pergi ke kantor untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan. Ia meninggalkan istri, dua putra dan dua putri. Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa beliau mengenalnya sejak masa kecilnya dan selalu tahu beliau sangat baik, berhati ringan dan tidak pernah marah. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

Dr Eedi Ibrahim Moanga Sahib dari Tanzania yang meninggal dunia pada tanggal 9 Desember 2020. Ia adalah dokter Ahmadiyah pertama dari Afrika Timur. Beliau menerima Ahmadiyah setelah melakukan penelitian dan menjalin komunikasi dengan Muballigh Ahmadiyah. Beliau memiliki hasrat yang besar untuk menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah. Beliau akan selalu membawa buku Jemaat bersamanya. Beliau akan mengatakan bahwa di rumah sakit Beliau akan menyembuhkan penyakit fisik dan sekarang Beliau menyembuhkan penyakit spiritual. Beliau sangat terikat dengan Jemaat dan memastikan bahwa anak-anaknya juga. Hudhur (aba) berdoa semoga anak-anaknya selalu terikat dengan Jemaat dengan cara ini dan semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

Sugra Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 6 Januari 2021. Almarhumah adalah putri seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau memiliki banyak kebajikan besar, Beliau teratur dalam sholatnya dan sangat mencintai Khilafat. Beliau bertugas di Organisasi bagian Wanita tingkat Nasional (Lajnah Imaillah). Beliau meninggalkan dua putra dan dua putri. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan orang Almarhumah dengan belas kasihan dan pengampunan dan memungkinkan keturunannya untuk menjaga warisan kebajikannya tetap hidup.

Chaudhary Kiramatullah Sahib yang wafat pada tanggal 26 Desember 2020. Ia adalah cucu sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau memiliki banyak kebajikan besar. Beliau selalu bersyukur kepada Tuhan. Beliau sangat ramah. Beliau juga bertugas di Angkatan Furqan (Batalion Furqan). Beliau kemudian juga menjadi sukarelawan di kantor Al-Fazal International. Anak-anak dan keturunannya juga mengkhidmati Jemaat. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan dan memungkinkan keturunannya untuk menjaga warisan kebajikan tetap hidup.

Chaudhary Munawwar Ahmad Khalid Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 20 Agustus 2020. Beliau sangat terikat dengan Jemaat dan berkhidmat dalam berbagai kapasitas di Jerman. Ketika beliau di Pakistan, beliau mengkhidmati Jemaat di sana juga. Beliau sangat mencintai Khilafat. Ia meninggalkan istri, lima putra dan enam putri.

Naseera Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 28 November 2020. Beliau memiliki banyak kualitas kebajikan. Hudhur berdoa semoga Allah memperlakukan almarhumah dengan belas kasihan dan pengampunan.

Rafiuddin Butt Sahib yang wafat pada tanggal 6 Desember 2020. Ia adalah putra sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas. Beliau juga merasa terhormat menjadi tahanan di jalan Allah. Ia meninggalkan empat putri dan satu putra. Semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُوْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرٍ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِيْهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضِلِّلْهُ فَلَا هَادِيَّ لَهٗ - وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ-

عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ!

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ -

اَذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.